

## Reintegrasi MGMP Dan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis SMART Di Era Merdeka Belajar

Sri Handayani<sup>1</sup>, Putra Hilmy P.<sup>2</sup>, Annisya<sup>3</sup>, Dian Eka Prasastianta<sup>4</sup>, Endah Nur Amalina<sup>5</sup>  
Restu Agus Dwi Kurniawan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,5,6</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang,

<sup>4</sup> MAN 2 Blitar

sri.handayani.fe@um.ac.id

**ABSTRAK:** Untuk meningkatkan profesionalitas guru, MGMP adalah salah satu organisasi profesi. Dalam konteks reintegrasi, sangat penting untuk mempertimbangkan bagaimana mengubah atau mengaktifkan kembali setelah perubahan situasi atau kebijakan tertentu, seperti kurikulum Merdeka Belajar. Pembelajaran berbasis SMART Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound harus didukung melalui penyesuaian kembali agenda, fokus, dan strategi kolaboratif. Institusi pendidikan memiliki kemampuan untuk secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui pelatihan dan workshop yang terus-menerus dan komprehensif. Selain itu, mereka dapat mempersiapkan guru untuk menghadapi tuntutan pembelajaran yang berubah dan perkembangan teknologi di era Merdeka Belajar. Dari 54 peserta pelatihan, ada peningkatan kemampuan untuk membuat dan membuat evaluasi berbasis SMART. Hasil pendampingan dan portofolio yang telah dilakukan menunjukkan hal ini. **Kata kunci:** Reintegrasi, MGMP, Peningkatan Kompetensi Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, SMART, Era Merdeka Belajar

**ABSTRACT:** *To improve teacher professionalism, MGMP is one of the professional organisations. In the context of reintegration, it is very important to consider how to change or reactivate after certain situational or policy changes, such as the Merdeka Belajar curriculum. SMART-based learning-Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound-should be supported through readjusting the agenda, focus, and collaborative strategies. Educational institutions have the ability to significantly improve the quality of teaching and learning through continuous and comprehensive training and workshops. In addition, they can prepare teachers to face the changing learning demands and technological developments in the Merdeka Belajar era. Of the 54 training participants, there was an increase in the ability to create and make SMART-based evaluations. The results of mentoring and portfolios that have been carried out show this.* **Keywords:** *Reintegration, MGMP, Teacher Competency Improvement, Differentiated Learning, SMART, Independent Learning Era*

### PENDAHULUAN

MGMP sebagai bentuk asosiasi profesi untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dengan wadah MGMP yang merupakan tempat penting bagi guru untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya guna meningkatkan kualitas pengajaran (Zuzandi, 2019). Dalam konteks reintegrasi, penting untuk memperhatikan bagaimana diperbaharui atau diaktifkan kembali setelah terjadinya perubahan kebijakan atau situasi

tertentu, seperti kurikulum Merdeka Belajar (Tohir, 2019). Keterlibatan ini melibatkan penyesuaian kembali agenda, fokus, dan strategi kolaboratif untuk mendukung pembelajaran berbasis SMART *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound*. Untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran diferensiasi berbasis SMART, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Pelatihan, bimbingan, atau pengembangan profesional yang relevan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif mungkin terlibat.

Merancang Evaluasi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis SMART berfokus pada penggunaan teknologi dan strategi diferensiasi dalam mengakomodir kebutuhan siswa berdasarkan karakteristik yang beragam (Anggraena et al., 2022). Guru harus mengerti cara menggunakan alat dan platform digital dengan efektif, serta dapat merencanakan evaluasi sesuai dengan karakteristik pembelajaran diferensiasi. Ini melibatkan menyesuaikan tujuan, kriteria evaluasi, dan metode penilaian agar mencerminkan keberagaman siswa dan memberikan umpan balik yang relevan. Kegiatan ini yaitu karena menjawab tantangan dan Peluang seperti akses teknologi yang tidak merata, pemahaman guru yang bervariasi terkait konsep tersebut, dan waktu yang diperlukan untuk merancang pembelajaran adaptif (Ananda, 2019). Tetapi, penting juga untuk mendapatkan peluang, seperti potensi meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal, dan menggunakan data untuk membimbing praktik mengajar. Melalui kegiatan ini tentunya meningkatkan Kolaborasi dan Dukungan bagi lembaga MGMP seperti: optimalisasi dan integrasi MGMP dan meningkatkan kompetensi guru, kolaborasi antara guru, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya sangat penting (Annisa, 2021). Peran kunci dalam memfasilitasi transisi menuju pembelajaran berbasis SMART yang lebih inklusif dan efektif juga akan dimainkan oleh dukungan dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan mitra industri teknologi (Narassati et al., 2021).

Dalam perkembangannya MGPM di MAN Blitar mengalami naik turun dalam bidang professionalism guru. Kondisi mitra biasanya masih Kurang efektifnya pertemuan MGMP Ekonomi di Blitar yang masih berkuat pada perencanaan proses pembelajaran. Belum membahas tentang proses pembelajaran dan hasil belajar ekonomi, seperti masih berkuat pada penyusunan silabus dan kurikulum. Selain itu Masih minimnya informasi dan pengetahuan yang berkaitan inovasi Aseesmen siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta belum tersosialisasikan Inovasi Evaluasi Pebelajaran berbasis SMART.

Untuk mencapai tujuan meningkatnya Kompetensi Guru Dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis SMART Di Era Merdeka Belajar maka pengabdian ini memberikan Solusi untuk mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru (Risdiyany, 2021). Dengan mengadakan pelatihan dan workshop yang terstruktur dan terarah, guru dapat diberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan pendekatan evaluasi ini secara efektif dalam praktik pengajaran mereka.

Pelatihan dan workshop ini dapat dirancang untuk mencakup beberapa aspek yang memuat Pemahaman Konsep, Mengenalkan dan melatihkan penggunaan berbagai alat dan platform digital yang mendukung pembelajaran diferensiasi, Membantu guru dalam merancang strategi, dan mengembangkan profesional secara berkelanjutan. Mendukung guru dalam merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,

menggunakan teknik dan metode evaluasi yang relevan dan beragam untuk menilai pemahaman dan pencapaian siswa secara komprehensif.

Dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang komprehensif dan terus-menerus, institusi pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta mempersiapkan guru untuk menghadapi tuntutan pembelajaran diferensiasi dan perkembangan teknologi di era Merdeka Belajar (Margret et al., 2021). Dalam merealisasi tujuan kegiatan PKM dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada di mitra adalah dengan jalan *Focus Group Discussion* (FGD) dan Pendampingan. Program kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim Pelaksana PKM dari Universitas Negeri Malang yang dilakukan melibatkan guru – guru ekonomi di Blitar.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan Penyuluhan Materi terupdate tentang Kurikulum Merdeka dan Asessment, Sosialisasi Asessment dalam konsep pembelajaran diferensiasi, dan Sosialisasi inovasi penilaian berbasis SMART dan Melakukan pendampingan penyusunan evaluasi pembelajaran berbasis SMART pada kerangka pembelajaran berdiferensiasi.

### **PERMASALAHAN**

Dalam perkembangannya MGPM di MAN Blitar mengalami naik turun dalam bidang professionalism guru. Dalam pengamatan pengusul mitra memiliki masalah antara lain sebagai berikut:

- a. Kurang efektifnya pertemuan MGMP Ekonomi di Blitar yang masih berkuat pada perencanaan proses pembelajaran. Belum membahas tentang proses pembelajaran dan hasil belajar ekonomi, seperti masih berkuat pada penyusunan silabus dan kurikulum.
- b. Masih minimnya informasi dan pengetahuan yang berkaitan inovasi Evaluasi Proses dan Hasil Belajar siswa.
- c. Belum tersosialisasikan Inovasi Evaluasi Pembelajaran berbasis SMART.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan ini pada dasarnya adalah FGD dan pendampingan (Puspitaningsih et al., 2023). FGD terdiri dari kegiatan Persiapan FGD, Pelaksanaan FGD yang terdiri dari sosialisasi dan pelatihan. Setelah kegiatan FGD dilakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan awal adalah tahapan persiapan yang ditujukan untuk mencapai koordinasi dengan Kepala Sekolah dan tim guru untuk mencari jadwal yang sesuai dengan peserta PKM. Setelah melakukan koordinasi yang sesuai maka dilanjutkan dengan Tahapan pelaksanaan FGD. Dalam pelaksanaan ini dilanjutkan tahapan sosialisasi. Sosialisasi tersebut ditujukan untuk memberi pemahaman terlebih dahulu sebelum peserta kegiatan mengikuti pelatihan. Selanjutnya mereka diberikan materi pelatihan dan pengembangan Kompetensi guru Mengembangkan profesionalisme guru dan selanjutnya dilakukan pemahaman tentang konsep dan esensi alat evaluasi berbasis SMART untuk meningkatkan Profesionalise guru-guru MGMP di Blitar. Kegiatan pelatihan intensif dalam *Round Table* bagi peserta pelatihan agar dapat memahami dengan berbagai contoh dan ilustrasi riil dengan penyajian materi menggunakan layar LCD dan power point (PPT).

Materi yang disampaikan menggunakan LCD dan power point meliputi materi Kurikulum Merdeka dan Asessmen, Sosialisasi Asessment dalam konsep pembelajaran

diferensiasi serta Sosialisasi inovasi penilaian berbasis SMART. Dari pemaparan materi dilanjutkan dengan Metode pendampingan oleh tim pengabdian secara langsung dalam mengembangkan alat evaluasi sesuai topik materi dan kelasnya. Bentuk pendampingan juga dilakukan dalam bentuk asinkron melalui chat *whatsapp* dalam memberikan respon atau laporan aktivitas pengembangan alat evaluasi yang dilakukan.

Tahapan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terdiri dari tiga tahap, yaitu Tahapan Pra-FGD, Tahap Pelaksanaan FGD dan Tahapan Pendampingan (Tabel 1).

**Tabel 1** Rincian Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan dan Ourtput	
		Kegiatan	Ouput
1	FGD	Hari 1: Koordinasi dengan ketua MGMP dan Pengurus tentang hal – hal teknis pelaksanaan kegiatan PKM.	Tersusunya schedule kegiatan PKM
	a. Persiapan FGD		
	b. Pelaksanaan atau Teknik Pengelolaan FGD	Hari 2: Sosialisasi Materi tentang Kurikulum Merdeka dan Asessment Hari 3: Sosialisasi Asessment dalam konsep pembelajaran diferensiasi. Hari 4: Sosialisasi inovasi penilaian berbasis SMART	Terbentuknya kelompok pengabdian
2	Pendampingan	Hari 5: Diskusi dan pendampingan Penyusunan Evaluasi di kelompok – kelompok yang sudah terbentuk. Hari 6: Presentasi dan Revisi Penutup/Kesimpulan	Tersusunya alat evaluasi beraskan SMART dan diimpelemntasikan dalam kelas tertentu.

## PELAKSANAAN

Rangkaian kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai bulan Juli – Agustus 2024. Kegiata diawali dengan Tahapan Pra FGD yang merupakan koordinasi dan persiapan pelaksanaan pelatihan dan FGD dengan Kepala Sekolah MAN 2 Blitar dan Ketua MGMP Ekonomi. Dalam tahapan ini dihasilkan keputusan waktu dan tempat kegiatan Pelatihan dan Pendampingan.



**Gambar 1.** Pra FGD/Pelatihan

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada bulan Agustus 2024 yang diawali dengan opening ceremony oleh Wakil Kepala Sekolah MAN 2 Blitar sebagai mitra pengabdian. Dengan kehadiran beliau di acara pembukaan, sekolah menunjukkan komitmennya untuk mendukung program pengembangan kompetensi guru, terutama dalam upaya menyesuaikan metode evaluasi pembelajaran dengan standar pendidikan yang lebih baru (Pratama et al., 2023).



**Gambar 2.** Banner dan Flyer Kegiatan Pengabdian “Reintegrasi MGMP dan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis SMART di Era Merdeka Belajar”

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang evaluasi pembelajaran yang berbasis SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound). Dengan melaksanakan pelatihan materi yang diberikan yaitu terdiri dari konsep pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum merdeka belajar dan inovasi pengembangan rancangan alat evaluasi pembelajaran berbasis SMART.



Gambar 3. Pemaparan Materi pada kegiatan pengabdian

### HASIL DAN LUARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman guru, terutama anggota MGMP Ekonomi, tentang konsep Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui materi yang disampaikan, guru mulai memahami pentingnya mengatur pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan potensi dan keunikan masing-masing siswa. Peserta mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana kurikulum ini dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari dengan fokus pada kebutuhan individual siswa. Peningkatan kemampuan guru untuk membuat alat evaluasi pembelajaran yang berbasis SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound*) juga akan berdampak positif.

Kegiatan ini juga dilakukan dengan bentuk diskusi kelompok dan pendampingan. Dari hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa guru semakin mahir dalam membuat alat evaluasi yang spesifik dan dapat diukur. Mereka juga mampu mengaitkan penilaian dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran di era belajar bebas. Reintegrasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Wadah Kolaborasi dan Pengembangan Profesionalisme juga dibantu oleh kegiatan ini. Selama kegiatan pengabdian, diskusi kelompok dan diskusi fokus kelompok (FGD) telah menunjukkan bahwa guru mulai lebih aktif berbagi pengetahuan dan pengalaman. Diharapkan reintegrasi MGMP ini akan berlanjut sebagai organisasi yang mendukung pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan. Dalam situasi seperti ini, pendidik semakin menyadari pentingnya bekerja sama untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka (Lestari et al., 2023). Secara lebih detail dapat dilihat pada table di bawah ini mengenai hasil diskusi dan pendampingan.

Tabel 2 Hasil Diskusi Kelompok dan Pendampingan

Kelompok	Hasil
Kelompok guru Ekonomi Kelas X	Hasil Diskusi: Kelompok guru Ekonomi Kelas X berfokus pada topik “Permintaan dan Penawaran dalam Pasar.” Diskusi mereka menekankan pentingnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar ekonomi ini, yang merupakan fondasi bagi pembelajaran lebih lanjut di kelas-kelas berikutnya. Mereka

mengidentifikasi bahwa banyak siswa sering kali kesulitan memahami hubungan antara permintaan, penawaran, dan harga, terutama dalam konteks kasus-kasus nyata.

**Rancangan Pengembangan Evaluasi:** Kelompok ini mengembangkan evaluasi berbasis SMART yang terdiri dari:  
Tes Tertulis: Soal-soal yang mengukur kemampuan analisis siswa pada level C2-C4, seperti menganalisis grafik permintaan dan penawaran serta menentukan keseimbangan pasar.

Proyek Mini: Siswa diminta untuk melakukan survei pasar sederhana di lingkungan sekitar mereka, mengumpulkan data tentang harga dan ketersediaan barang, lalu menyusun laporan yang menghubungkan temuan mereka dengan teori ekonomi yang telah dipelajari.

Presentasi Kelompok: Siswa bekerja dalam kelompok untuk mempresentasikan hasil survei mereka, dengan fokus pada bagaimana faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah atau perubahan selera konsumen dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran.

---

**Kelompok guru Ekonomi Kelas IX**

**Hasil Diskusi:** Kelompok guru Ekonomi Kelas IX memfokuskan diskusi pada topik “Uang dan Lembaga Keuangan.” Mereka menyoroti tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami peran dan fungsi berbagai lembaga keuangan, serta pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

**Rancangan Pengembangan Evaluasi:** Evaluasi yang dikembangkan mencakup:

Kuis Online: Menggunakan platform digital untuk mengadakan kuis interaktif yang menguji pemahaman siswa tentang fungsi uang, jenis lembaga keuangan, dan produk-produk keuangan yang tersedia.

Studi Kasus: Siswa diberikan studi kasus tentang manajemen keuangan pribadi atau perusahaan kecil, kemudian diminta untuk menyusun strategi pengelolaan uang yang efektif berdasarkan informasi yang tersedia.

Penilaian Portofolio: Siswa diminta untuk membuat portofolio yang mencakup berbagai aspek literasi keuangan, seperti budgeting, tabungan, dan investasi, yang dipantau dan dievaluasi sepanjang semester.

---

**Kelompok guru Ekonomi Kelas XII**

**Hasil Diskusi:** Kelompok guru Ekonomi Kelas XII membahas topik “Globalisasi Ekonomi dan Dampaknya.” Mereka mengidentifikasi bahwa siswa perlu memahami dampak globalisasi terhadap perekonomian nasional dan global, serta implikasinya terhadap kebijakan ekonomi.

**Rancangan Pengembangan Evaluasi:** Evaluasi ini dirancang dengan komponen:

Makalah Analisis: Siswa menulis makalah yang menganalisis dampak globalisasi terhadap sektor ekonomi tertentu di Indonesia, seperti industri manufaktur atau pertanian. Makalah

---

ini diharapkan mencakup analisis kritis dan rekomendasi kebijakan.

Debat Kelas: Siswa dibagi menjadi tim pro dan kontra untuk berdebat tentang isu-isu ekonomi global, seperti perdagangan bebas vs proteksionisme, yang bertujuan untuk melatih keterampilan argumentasi dan pemikiran kritis.

Simulasi Ekonomi: Siswa berpartisipasi dalam simulasi ekonomi global, di mana mereka berperan sebagai pembuat kebijakan atau pengusaha dan harus membuat keputusan ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global.

---

**Kelompok konsep**

**Hasil Diskusi:** Kelompok guru Ekonomi Kelas XII membahas topik “Globalisasi Ekonomi dan Dampaknya.” Mereka mengidentifikasi bahwa siswa perlu memahami dampak globalisasi terhadap perekonomian nasional dan global, serta implikasinya terhadap kebijakan ekonomi.

**Rancangan Pengembangan Evaluasi:** Evaluasi ini dirancang dengan komponen:

Makalah Analisis: Siswa menulis makalah yang menganalisis dampak globalisasi terhadap sektor ekonomi tertentu di Indonesia, seperti industri manufaktur atau pertanian. Makalah ini diharapkan mencakup analisis kritis dan rekomendasi kebijakan.

Debat Kelas: Siswa dibagi menjadi tim pro dan kontra untuk berdebat tentang isu-isu ekonomi global, seperti perdagangan bebas vs proteksionisme, yang bertujuan untuk melatih keterampilan argumentasi dan pemikiran kritis.

Simulasi Ekonomi: Siswa berpartisipasi dalam simulasi ekonomi global, di mana mereka berperan sebagai pembuat kebijakan atau pengusaha dan harus membuat keputusan ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global.

---

Rancangan evaluasi ini diharapkan dapat membantu para guru dalam mengukur pemahaman siswa secara lebih mendalam, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di setiap jenjang kelas. Hasil dari fokus kelompok dan diskusi kelompok menunjukkan bahwa para peserta mampu membuat alat evaluasi yang lebih inovatif dan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era Merdeka Belajar. Alat ini menilai kreativitas, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Inovasi dalam penilaian ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan teoretis dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kegiatan pengabdian ini juga berhasil mendorong guru untuk menerapkan hasil pelatihan dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Diharapkan hasil pelatihan ini dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran di MAN 2 Blitar dengan dukungan dari Wakil Kepala Sekolah sebagai mitra pengabdian. Untuk meningkatkan pendidikan di era Merdeka Belajar, guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ini berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dan menerapkan inovasi pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat evaluasi pembelajaran berbasis SMART. SMART adalah singkatan dari kata-kata yang berarti Spesifik, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound. Guru-

---



---

guru yang terlibat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang evaluasi yang efektif dan relevan setelah mendengarkan tentang ide-ide tentang pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum belajar bebas, dan inovasi dalam alat evaluasi pembelajaran (Apriliyani, 2024). Guru telah diperkenalkan dengan ide-ide penting tentang pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan mereka untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan unik siswa. Dengan memahami prinsip-prinsip kurikulum Merdeka Belajar, guru mulai menyadari betapa pentingnya membuat lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap berbagai potensi dan keunikan siswa.

Dalam mewujudkan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang evaluasi pembelajaran berbasis SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound). Melalui presentasi materi yang mencakup konsep pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum belajar bebas, dan inovasi dalam pembuatan alat evaluasi pembelajaran, guru-guru yang terlibat akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dimaksud dengan SMART. Guru telah diperkenalkan dengan ide-ide penting tentang pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan mereka untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan unik siswa (Purwowidodo & Zaini, 2023). Dengan memahami prinsip-prinsip kurikulum Merdeka Belajar, guru mulai menyadari betapa pentingnya membuat lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap berbagai potensi dan keunikan siswa (Yani, 2024).

Sebagian besar peserta adalah guru perempuan (63 persen), dan sebagian besar memiliki pengalaman mengajar lebih dari 20 tahun (24 persen), menunjukkan bahwa mereka adalah guru yang sudah matang secara profesional dan siap menerapkan pelatihan ini dalam pekerjaan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa seorang guru perlu memiliki kesiapan yang baik agar dapat menjalankan serangkaian tugas dan peran dalam kegiatan pembelajarannya (Oktora et al., 2023). Para peserta berhasil membuat alat evaluasi yang lebih spesifik dan dapat diukur yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era Merdeka Belajar melalui diskusi kelompok dan Focus Group Discussion. Misalnya, kelompok guru ekonomi Kelas X membuat evaluasi yang mencakup tes tertulis, proyek mini, dan presentasi kelompok tentang topik "Permintaan dan Penawaran dalam Pasar." Sementara itu, guru ekonomi Kelas IX berkonsentrasi pada pemahaman siswa tentang keuangan melalui kuis, studi kasus, dan penilaian portofolio yang dilakukan secara online. Diskusi ini sudah menunjukkan bahwa reintegrasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah kerja sama dan pengembangan profesionalisme, serta memberikan ruang bagi para guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman (Zuzandi, 2019). Dengan adanya forum ini, para guru akan semakin aktif dalam berbagi pendekatan dan teknik pengajaran. Ini akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa guru semakin mahir dalam membuat alat evaluasi yang inovatif dan kontekstual untuk menilai kreativitas, penyelesaian masalah, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Inovasi dalam penilaian ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan (Risdiyani, 2021).

Dengan dukungan penuh dari sekolah, pelatihan yang berhasil ini diharapkan dapat diterapkan secara efektif di MAN 2 Blitar. Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ini berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dan menerapkan inovasi

---

pembelajaran yang mereka pelajari, sehingga mereka dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di era Merdeka Belajar.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan ini meningkatkan kemampuan guru untuk membuat evaluasi pembelajaran berbasis SMART (Spesifik, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound) yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era belajar bebas. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum belajar bebas, dan alat evaluasi yang inovatif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reintegrasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) meningkatkan profesionalisme guru, karena mereka dapat membuat alat evaluasi yang lebih relevan, spesifik, dan dapat diukur. Keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan penyelesaian masalah siswa yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan diperlukan melalui inovasi dalam penilaian ini. Ucapan terimakasih kami kepada bapak kepala Sekolah MAN 2 Blitar dan ketua MGMP Ekonomi Blitar yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian dan segala bantuan fasilitas prasarana yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Indriyati Herutami, Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan menengah. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Annisa, N. 2021. Peran Seorang Guru dalam Profesionalisme. *Masalah Pendidikan*, hal. 4.
- APRILIYANI, S. 2024. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA. In *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO* (Vol. 8, Issue 1).
- Lestari, D. A. P., Mahardika, V., & Nurcahyo, A. 2023. Pelatihan Pembuatan QR Code Menggunakan Powerpoint Bagi Siswa-Siswi di SMK PGRI 01 Semarang. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 215–220. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i2.1397>
- Margret, A., Dirga Ardiansa, Setiawan, D. M., Samosir, H., Novitasari, M., & Roni. 2021. *Mengenal Hambatan Multidimensional Perempuan Menjadi Kepala Sekolah dan Madrasah* (Issue September).
- Narassati, N. A., Saleh, R., & Arthur, R. 2021. Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Hots Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(2), 169–180.

- <https://doi.org/10.21831/jpts.v3i2.43919>
- Oktora, D. D., Karunianingsih, D. A., & Kristiadi, D. 2023. Pengembangan Kompetensi Guru SD Negeri Wonosari I pada Masa Pandemic Covid-19 dengan Pelatihan Produksi Video Media Pembelajaran Menggunakan Smartphone. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 80–85. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.6973>
- Pratama, L. D., Fachriyah, L. A., Wulandari, J. A., & Fitria, K. 2023. Edukasi Tentang Self-Awareness Dalam Mengembangkan Sistem Pembelajaran, Kreativitas, Dan Keterampilan Anak. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 205–214. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i2.1396>
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. 2023. *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Puspitaningsih, F., Nugroho, W., Jannah, M., Sholikah, H., Utami, A., Saputro, N. D., & Utami, W. A. 2023. Penanaman Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Anak-Anak di Desa Jajar. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 155–164. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i2.1378>
- Risdiany, H. 2021. Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal AL-HIKMAH*, 3(2), 194–202.
- Tohir, M. 2019. Merdeka Belajar. In *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- YANI, F. 2024. *IMPLEMENTASI KESIAPAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS I DAN IV SD IT AL-FATIHA LAMPUNG BARAT*.
- Zuzandi. 2019. Pengembangan Profesi Dan Karir Guru. *Ilmiah Manajemen Pendidik*, 13(2), 88–99.

